

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memberikan penekanan pada pendidikan, karena sejatinya pendidikan adalah jalan untuk merubah masa depan bangsa. Sistem pendidikan yang tepat membawa kemajuan bagi suatu negara. Keberadaan bangsa dapat melalui kontribusinya dalam memajukan peradaban dunia.<sup>1</sup> Penekanan dan atensi dari pemerintah dalam hal ini diwujudkan atas beberapa kali perubahan kurikulum pendidikan yang diterapkan di Indonesia. Saat ini, Indonesia menerapkan kurikulum 2013 yang selanjutnya disebut sebagai K-13 dimana hal ini merupakan kurikulum berbasis karakter. Mengacu pada latar belakang adanya K-13 ini adalah bahwasannya perlu pengembangan pendidikan budaya bangsa yang ingin membuat proses pendidikan sekaligus proses pembudayaan.<sup>2</sup> Sistem Pendidikan nasional dituntut untuk selalu melakukan pembaharuan secara terencana, terarah dan berkesinambungan sehingga mampu menjamin pemerataan pendidikan, peningkatan mutu juga relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan sesuai tuntutan perubahan kehidupan baik lokal, nasional, hingga global.

Ada beberapa hal penting dalam kurikulum 2013 ini terkait proses pembelajarannya. Yang pertama adalah bahwasannya standar proses yang awalnya memiliki fokus pada eksplorasi, elaborasi, dan juga konfirmasi dalam hal ini telah dilengkapi dengan pengamatan, menanyakan, pengelolaan, penyajian, melakukan penyimpulan, dan juga mencipta. Selain itu, pembelajaran berdasarkan K13 ini menekankan bahwasannya belajar tidak hanya ada di ruang kelas saja, melainkan pada lingkungan sekolah berserta dengan masyarakat. Guru juga dalam hal ini tidaklah suatu sumber tunggal atas belajar, dan sikap tidak diajarkan dengan cara verbal, tetapi dalam hal ini lewat contoh dan juga keteladanan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Yusuf Falaq, 'REPOSITION OF BACHELOR OF SOCIAL STUDIES EDUCATION AS A SUPPORT OF THE NATION ' S CHARACTER IN FACING THE Learning Technique Predisposition Result of Learning Manner of Approach Learning Capacity Situational Influences', 20, 2022, 219–29.

<sup>2</sup> Lukmanul Hakim, 'Analisis Perbedaan Antara Kurikulum KTSP Dan Kurikulum 2013', *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 16.1 (2020), 129 (p. 281) <<https://doi.org/10.22373/jid.v16i1.590>>.

<sup>3</sup> Hakim.

Dengan adanya penerapan Kurikulum 2013 di kegiatan belajar mengajar di instansi pendidikan, menimbulkan berbagai implikasi baik dalam hal ini adalah implikasi negatif dan juga positif. Bukan hanya itu, juga mengandung suatu tantangan bagi baik tenaga pengajar ataupun peserta didik. Salah satu tantangan yang muncul dalam pendidikan ini adalah bahwasanya peserta didik harus mampu untuk aktif, kreatif, inovatif, dan lain sebagainya jika dalam hal ini kaitannya adalah untuk mencari jawaban atas sebuah isu yang dihadapi di sekolah. Tetapi disisi lain dikatakan bahwasannya penerapan kurikulum ini mengandung ketidaksiapan dalam berbagai pihak. Meskipun demikian, Kurikulum 2013 ini tetap berjalan hingga saat ini sebagai pedoman sekolah dalam menjalankan kegiatan belajar dan mengajar.<sup>4</sup>

Penerapan K-13 ini dilakukan dari mulai jenjang Sekolah Dasar hingga Menengah Keatas. Tiap jenjang dalam hal ini mempunyai peranan dan pentingnya masing-masing sehingga tidak bisa diremehkan atau dianggap enteng. Di Sekolah Menengah Pertama, dimana anak sudah melalui pendidikan dasarnya dan akhirnya harus siap melangkah terhadap berbagai materi atau pelajaran yang memiliki bobot lebih berat dibandingkan dengan tahapan sebelumnya.

Ada berbagai mata pelajaran yang diajarkan di SMP yang salah satunya adalah pelajaran IPS atau Ilmu Pengetahuan Sosial. Jika dilihat dari sisi materi, maka dapat diketahui bahwasannya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP menarik, dimana hal ini berkaitan dengan kehidupan keseharian dan di kehidupan nyata.<sup>5</sup> Ilmu Pengetahuan Sosial dalam hal ini yang merupakan terjemahan dari social studies ini merupakan tujuan pendidikan yang didalamnya mencakup berbagai aspek misalnya adalah psikologi, ekonomi, politik, antropologi, geografi, dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Pembelajaran IPS dalam SMP dan khususnya di Kurikulum 2013 amatlah penting, karena dalam hal ini ada penguatan nilai dan juga karakter bangsa yang mana hal ini diterjemahkan dalam butir kurikulum yang ada. Sebagaimana pesan kurikulum 2013

---

<sup>4</sup> Viona Amelia, 'Dampak Kurikulum 2013 Bagi Pendidik Dan Peserta Didik', *Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2021), halaman 1-6 (p. 6).

<sup>5</sup> Ike Arriany, Nurdin Ibrahim, and Mochammad Sukardjo, 'Pengembangan Modul Online Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)', *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7.1 (2020), 52-66 (p. 19) <<https://doi.org/10.21831/jitp.v7i1.23605>>.

<sup>6</sup> Toni Nasution and Maulana Arafat Lubis, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), p. 3.

bahwasannya bukan hanya menyeimbangkan terkait aspek kognitif dan juga keterampilan saja, tetapi dalam hal ini juga berkaitan dengan aspek afektif. Posisi dari IPS ini kemudian menjadi semakin kuat dikarenakan pengembangan materi secara tematik terpadu dan pendekatan pembelajaran dengan kerangka pikir yang lebih sederhana.<sup>7</sup>

Amat menarik dalam implementasi IPS di sekolah menengah pertama ini dikarenakan sejatinya kurikulum 2013 menuntut injeksi dari nilai-nilai yang ada pada pelajaran IPS supaya mampu untuk menciptakan siswa yang berkarakter dan berbudi luhur. Tetapi kenyatannya, ada banyak siswa yang masih enggan dan malas belajar terkait pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini.

Berdasarkan Mangkoesapoetra (2005) dalam Fajriati (2018) bahwasannya selama ini mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dikarenakan ada materi yang dianggap sangat luas, sehingga sulit untuk dipelajari. Selain itu, disisi lain, guru IPS sering kali mempunyai sikap yang memonopoli peranan sebagai sumber informasi yang mana hal ini membuat siswa menjadi kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang ada.<sup>8</sup>

Salah satu aspek dalam pembelajaran yang amat penting adalah persepsi. Dalam hal ini, persepsi sendiri adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasikan stimulus (rangsangan) yang diterima oleh sistem alat indera manusia. Dengan demikian, siswa dapat memberikan tanggapan atau pendapat dalam meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar nantinya berdampak kepada peningkatan hasil belajar siswa itu sendiri.<sup>9</sup>

Sehingga dengan demikian, peneliti memiliki ketertarikan tersendiri untuk meneliti lebih lanjut terkait bagaimana persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran IPS dalam implementasi kurikulum 2013 di MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah.

## B. Fokus Penelitian

Dalam meneliti terkait persepsi siswa dalam implementasi K-13 pada pembelajaran IPS di SMP/MTs, maka cakupannya sangat

---

<sup>7</sup> S. Malikhah, 'Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20.1 (2014), 75-85. (p. 76).

<sup>8</sup> Dwi Nur Fajriati, 'Faktor – Faktor Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas Vii Di Smp N 2 Mlati Tahun Pelajaran 2017/2018', *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial UNY*, 3. April (2018), 49-58 (p. 3).

<sup>9</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), p. 23.

luas. Sehingga dengan demikian, peneliti memberikan fokus terhadap penelitian yang ada. Fokus penelitian dalam studi ini adalah di MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah yang ada di Jekulo, Kudus, Jawa Tengah. Pada tepatnya, penelitian ini akan dilakukan di siswa yang berada pada kelas VIII.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka bisa ditetapkan rumusan masalahnya antara lain adalah sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang membuat persepsi siswa kelas VIII MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah dalam Implementasi Pembelajaran IPS di Kurikulum 2013?
2. Apa saja hambatan dalam implemementasi pembelajaran IPS di MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah khususnya kelas VIII?
3. Bagaimana persepsi siswa kelas VIII MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah dalam Implementasi Pembelajaran IPS di Kurikulum 2013?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitiannya antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang membuat persepsi siswa kelas VIII MTs NU Wahid Hasyim Salafiah dalam Implementasi Pembelajaran IPS di Kurikulum 2013
2. Untuk mengetahui saja hambatan dalam implemementasi pembelajaran IPS di MTs NU Wahid Hasyim Salafiah khususnya kelas VIII.
3. Untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa kelas VIII MTs NU Wahid Hasyim Salafiah dalam Implementasi Pembelajaran IPS di Kurikulum 2013.

### **E. Manfaat Penelitian**

Terdapat beberapa manfaat penelitian yang diharapkan dan diusahakan dalam proposal penelitian ini, Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengurangi kendala siswa dalam belajar dan meningkatkan motivasi dan pemahaman dalam nilai belajar peserta didik di sekolah, khususnya mata pelajaran IPS. Secara rinci, manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Jika ditinjau dari segi manfaat teoritis, maka adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi ilmu pengetahuan baru dan juga pembuktian realitas terkait persepsi

siswa terhadap mata pelajaran IPS di tingkat menengah pertama khususnya di kurikulum 2013.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan memotivasi bagi guru dan siswa di MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah dalam mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, dan hasil penelitian ini bisa diharapkan berguna untuk menambah literature di bidang pendidikan terutama yang bersangkutan dengan persepsi siswa terhadap pembelajaran dan dapat dijadikan acuan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif.

## F. Sistematika Penelitian

Dalam Sistematika penelitian ini akan menjelaskan kerangka penelitian yang merupakan konsep dasar dalam pembahasan selanjutnya. Perincian sistematika penelitiannya adalah sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari : halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

### 2. Bagian Inti

Pada bagian inti yaitu memuat garis besar penelitian yang terdiri dari lima bab, antara lain :

#### BAB I : Pendahuluan

Bab satu dalam hal ini berisikan tentang pendahuluan, atau dengan kata lain merupakan awalan dari keseluruhan kegiatan penelitian nantinya. Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

#### BAB II : Kajian Pustaka

Pada Bab ini adalah kerangka teori, yang terdiri dari beberapa sub bab antara lain: sub bab pertama pengertian persepsi, pengertian pembelajaran, pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial, Pengertian Implementasi, penelitian-penelitian terdahulu yang masih berelevansi dengan penelitian yang dilakukan Dan yang terakhir terdapat kerangka berfikir.

**BAB III : Metode Penelitian**

Pada Bab ini isinya adalah metode penelitian. Perincian dalam isinya mengacu pada jenis penelitian kualitatif sebagaimana studi ini antara lain isinya adalah jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan juga teknik analisis data.

**BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Pada bab ini meliputi gambaran objek penelitian, mendeskripsikan hasil data penelitian, dan analisis data penelitian.

**BAB V : Penutup**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari analisis data data dan saran-saran.

